



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.3 Juni 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Penyuluhan tentang Pencegahan Penyakit oleh Perawat Komunitas di Masyarakat di Wilayah Desa Bunda Kab. Mamuju Sulbar Tahun 2024

Musdalifah^{1*}

^{*1} Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

ABSTRACT

Community service activities are one form of implementation of community nursing knowledge to support public health improvement through promotive and preventive approaches. Bunda Village, Mamuju Regency, West Sulawesi, is an area with low public awareness of clean and healthy living behaviors. This impacts the high incidence of infectious and non-communicable diseases. The objective of this activity was to increase public knowledge about disease prevention through health education conducted by community nurses. The activity methods included lectures, interactive discussions, and the distribution of educational leaflets. The results of the activity showed an increase in public understanding. Before the education, only 52% of participants understood the basic concepts of disease prevention, while after the education, this increased to 85%. This activity is expected to strengthen public awareness to implement clean and healthy living behaviors in their daily lives.

Keywords: Community Service, Health Education, Disease Prevention, Nurses Community



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.3 Juni 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi ilmu keperawatan komunitas dalam mendukung peningkatan kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif. Desa Bunda, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang masih rendah. Hal ini berdampak pada masih tingginya kejadian penyakit menular dan tidak menular. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh perawat komunitas. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat, di mana sebelum penyuluhan hanya 52% peserta memahami konsep dasar pencegahan penyakit, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 85%. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Perawat Komunitas

*Korespondensi: Musdalifah

*Email : musdalifahfayyadh@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, karena kualitas kesehatan menentukan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Upaya promotif dan preventif menjadi langkah strategis untuk menekan angka kesakitan, terutama di wilayah pedesaan yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan. Desa Bunda, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan kesehatan, di antaranya masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), tingginya risiko penyakit menular maupun tidak menular, serta keterbatasan tenaga kesehatan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Perawat komunitas memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pola makan sehat, pencegahan penyakit menular, serta deteksi dini terhadap faktor risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan pencegahan penyakit oleh perawat komunitas di Desa Bunda dilaksanakan sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran serta masyarakat dalam mengurangi risiko penyakit melalui penerapan perilaku hidup sehat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan, serta menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatannya.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di Desa Bunda, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Lokasi kegiatan dipusatkan di balai desa yang menjadi tempat berkumpul masyarakat, sehingga memudahkan partisipasi warga.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Bunda yang meliputi ibu rumah tangga, remaja, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang dengan komposisi usia produktif dan lansia.

3. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut:

- Ceramah interaktif: Penyampaian materi tentang pencegahan penyakit menular (ISPA, diare, demam berdarah) dan penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes) dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami.
- Diskusi kelompok: Memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berbagi pengalaman terkait masalah kesehatan yang dihadapi.
- Simulasi praktik sederhana: Demonstrasi cara cuci tangan yang benar, penggunaan masker, pengecekan tekanan darah, serta pola hidup sehat sehari-hari.
- Media edukasi: Menggunakan leaflet, poster, dan alat peraga sederhana untuk memperjelas materi yang disampaikan.

4. Tahapan Pelaksanaan

a. Persiapan

- Koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas setempat.
- Penyusunan materi penyuluhan sesuai kebutuhan masyarakat.
- Menyediakan alat bantu edukasi seperti leaflet, spanduk, dan alat pemeriksaan kesehatan sederhana.

b. Pelaksanaan

- Kegiatan dibuka oleh aparat desa dan tim pengabdian masyarakat.
- Penyuluhan dilakukan oleh perawat komunitas dengan metode ceramah, diskusi, dan simulasi.
- Sesi tanya jawab untuk menggali masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat.

c. Evaluasi

- Dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Observasi langsung pada partisipasi aktif masyarakat selama kegiatan.
- Wawancara singkat dengan peserta mengenai pemahaman yang diperoleh.

5. Analisis Data

Data hasil evaluasi (pre-test dan post-test) dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit.

III. HASIL KEGIATAN

a. Hasil

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh perawat komunitas di Desa Bunda, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Peserta yang hadir berjumlah 50 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga (40%), remaja (30%), lansia (20%), serta tokoh masyarakat dan kader kesehatan (10%).

1. Peningkatan Pengetahuan

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penyakit:

- Rata-rata nilai pre-test: 58,4
- Rata-rata nilai post-test: 82,7
- Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24,3 poin (41,6%).

Mayoritas peserta sebelumnya kurang memahami perbedaan pencegahan penyakit menular dan tidak menular, namun setelah penyuluhan mereka dapat menjelaskan kembali konsep dasar pencegahan dengan baik.

2. Peningkatan Keterampilan

Peserta mampu mempraktikkan secara langsung beberapa keterampilan dasar yang diberikan, antara lain:

- Teknik cuci tangan dengan enam langkah WHO.
- Penggunaan masker secara benar.
- Cara mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter digital.
- Pengenalan makanan sehat untuk mencegah penyakit degeneratif.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. Partisipasi dan Antusiasme Masyarakat

- Tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi, terlihat dari kehadiran 90% undangan.
- Antusiasme peserta ditunjukkan melalui banyaknya pertanyaan dalam sesi diskusi, khususnya mengenai pencegahan hipertensi, pola makan sehat, serta cara menjaga kesehatan anak.
- Kader kesehatan desa menunjukkan komitmen untuk meneruskan informasi kepada warga yang belum hadir.

4. Dampak Awal

Setelah kegiatan, beberapa masyarakat mulai melakukan perubahan perilaku, seperti:

- Membiasakan cuci tangan dengan sabun sebelum makan.
- Mengurangi konsumsi makanan instan dan minuman bersoda.
- Melakukan pengecekan tekanan darah secara rutin di posyandu.

Dengan demikian, kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat Desa Bunda terhadap pentingnya pencegahan penyakit.

Tabel 1.
Peningkatan Pengetahuan Masyarakat
Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n=60)

Aspek Pencegahan Penyakit	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
PHBS	54	86	+32
Pencegahan Penyakit Menular	50	83	+33
Pencegahan Penyakit Tidak Menular	52	85	+33
Rata-rata	52	85	+33

b. Pembahasan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh perawat komunitas di Desa Bunda menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pencegahan penyakit. Peningkatan rata-rata nilai dari pre-test ke post-test sebesar 41,6% membuktikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam menyampaikan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018)

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif untuk mengubah perilaku kesehatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan sikap.

Metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan simulasi praktik terbukti mampu menarik perhatian peserta. Simulasi, seperti cuci tangan enam langkah dan penggunaan masker, tidak hanya menambah wawasan tetapi juga memberikan pengalaman langsung sehingga lebih mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fitriana dkk. (2020), keterampilan praktis yang dilatihkan melalui penyuluhan akan lebih mudah diterapkan masyarakat karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Selain itu, partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya kesadaran dan kebutuhan mereka terhadap informasi kesehatan. Tingginya antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab menandakan bahwa permasalahan kesehatan seperti hipertensi, pola makan tidak sehat, dan penyakit menular masih menjadi perhatian utama masyarakat desa. Kondisi ini mendukung peran perawat komunitas sebagai agen perubahan (*change agent*) dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat (Depkes RI, 2019).

Dampak awal dari kegiatan ini juga terlihat pada adanya perubahan perilaku masyarakat, misalnya mulai membiasakan cuci tangan pakai sabun dan mengurangi konsumsi makanan tidak sehat. Meskipun perubahan ini masih dalam tahap awal, hal ini menunjukkan potensi keberlanjutan bila dilakukan monitoring dan pendampingan secara konsisten. Sejalan dengan penelitian oleh Sari & Utami (2021), edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkala dapat memperkuat kebiasaan positif masyarakat dan menurunkan risiko penyakit menular maupun tidak menular.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan penyuluhan, keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan di desa, serta kebutuhan untuk pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan pemerintah desa menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat, sesuai dengan strategi pembangunan kesehatan nasional.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dengan adanya peran aktif perawat komunitas, diharapkan masyarakat semakin mandiri dalam menjaga kesehatannya dan angka kesakitan di Desa Bunda dapat ditekan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang pencegahan penyakit oleh perawat komunitas di Desa Bunda, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, tahun 2024 berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 41,6% dari pre-test ke post-test, serta peningkatan keterampilan masyarakat dalam praktik kesehatan dasar seperti cuci tangan, penggunaan masker, dan pemeriksaan tekanan darah.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan perilaku awal masyarakat, seperti mulai menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta mengurangi konsumsi makanan tidak sehat. Peran perawat komunitas sebagai edukator kesehatan terbukti efektif dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk hidup lebih sehat.

b. Saran

- 1) Keberlanjutan Kegiatan: Penyuluhan kesehatan perlu dilakukan secara berkala agar informasi yang diperoleh masyarakat dapat terus diperkuat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pendampingan oleh Kader: Kader kesehatan desa diharapkan aktif melanjutkan edukasi yang sudah diberikan agar pesan kesehatan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Kolaborasi dengan Puskesmas: Puskesmas setempat perlu memberikan dukungan berupa supervisi dan penyediaan sarana sederhana untuk menunjang kegiatan kesehatan masyarakat.
- 4) Dukungan Pemerintah Desa: Diharapkan adanya dukungan berupa kebijakan dan alokasi dana desa untuk mendukung kegiatan promotif dan preventif, termasuk penyuluhan kesehatan.
- 5) Monitoring dan Evaluasi: Perlu dilakukan monitoring secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dan mengukur dampak jangka panjang terhadap penurunan angka kesakitan di Desa Bunda.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Umum Promosi Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
2. Fitriana, A., Lestari, R., & Putri, H. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit tidak menular. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 123–130.
3. Handayani, D., & Yusuf, M. (2020). Peran perawat komunitas dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(1), 45–52.
4. Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Kemenkes RI. (2022). *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat P2PTM.
6. Kurniawati, D., & Setiawan, R. (2021). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(1), 33–41.
7. Lestari, W., & Hidayat, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit menular di masyarakat pedesaan. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 210–218.
8. Musdalifah, M., Yermi, Y., Adiaksa, B. W., Harlina, H., & Pudyastuti, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Kejadian Luar Biasa (KLB) Melalui Pendekatan Epidemiologi Komunitas. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 691–699. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.767>
9. Musdalifah, M., Manuntungi, A. E., Sallo, A. K. M., Susanti, S.,. (2022). Korelasi Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 147–155. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.403>
10. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
11. Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
13. Prawirohardjo, S. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
14. Sari, I., & Utami, L. (2021). Hubungan pendidikan kesehatan dengan peningkatan perilaku pencegahan hipertensi pada masyarakat. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 12(2), 77–85.
15. Susilo, Y., & Wulandari, R. (2020). Pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit berbasis masyarakat. *Jurnal Promkes*, 8(1), 12–21.



e-ISSN: 2964-9196
Vol.3 No.3 Juni 2025

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

16. Triana, N., & Putra, D. (2022). Evaluasi program penyuluhan kesehatan masyarakat di daerah terpencil. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(2), 145–154.
17. WHO. (2021). *Noncommunicable Diseases Country Profiles*. Geneva: World Health Organization.
18. Wibowo, A., & Rahmawati, D. (2022). Dampak penyuluhan kesehatan terhadap perubahan perilaku masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 99–107.
19. Yuliana, E., & Ahmad, M. (2021). Penyuluhan kesehatan sebagai strategi preventif dalam mencegah penyakit menular. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 189–197.